

STUDI KASUS KETERLAMBATAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI DI TAAM FUTUHAL ARIFIN

Zahra Ilya Sahara^{1*}, Heri Yusuf Muslihin², Edi Hendri Mulyana³

¹Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

² Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

³ Program Studi PGPAUD UPI Kampus Tasikmalaya

*Email: zahrailya1@gmail.com

(Received: Mei 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Juni 2021)

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the types of delays in gross motor development in early childhood, the causes of delays in gross motor development in early childhood, and solutions and treatment from parents and teachers for delays in gross motor development in early childhood. This research is a case study research with a 7-year-old boy who suffers from delayed gross motor development at Taam Futuhal Arifin. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and documentation techniques. The results of this study stated that the subject under study experienced a delayed gross motor development disorder caused by an incident that caused the subject's head to hit and caused the subject to suffer from epilepsy, where this epilepsy disease resulted in damage to brain tissue so that it interfered with the subject's gross motor development.

Keywords: *Delay in gross motor development; rough motoric; early childhood.*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis dari keterlambatan perkembangan motorik kasar anak usia dini, penyebab dari keterlambatan perkembangan motorik kasar anak usia dini, dan solusi serta penanganan dari orang tua dan guru terhadap keterlambatan perkembangan motorik kasar anak usia dini. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan subjek penelitian seorang anak laki-laki berusia 7 tahun yang mengalami gangguan keterlambatan pada perkembangan motorik kasar di Taam Futuhal Arifin. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa subjek yang diteliti mengalami gangguan keterlambatan perkembangan motorik kasar disebabkan oleh salah satu kejadian yang menyebabkan kepala subjek terbentur dan mengakibatkan subjek menjadi menderita penyakit epilepsy, dimana penyakit epilepsy ini mengakibatkan rusaknya jaringan otak sehingga mengganggu perkembangan motorik kasar subjek.

Kata Kunci: *Keterlambatan perkembangan motorik kasar; motorik kasar; anak usia dini.*

PENDAHULUAN

Anak merupakan makhluk kecil yang mempunyai banyak bakat yang masih perlu diasah, mereka mempunyai karakter unik dan khas, mereka selalu aktif dan energik, mereka memiliki sifat egosentris yang tinggi dan rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang telah mereka lihat ataupun dengar (Y. N. Sujiono, 2013).

Proses pertumbuhan dan perkembangan pada masa usia dini terjadi begitu cepat dan sangat mudah untuk

diberikan stimulus, masa ini adalah masa emas yang pasti akan terlewat oleh setiap manusia dalam fase kehidupannya dan hanya akan berlangsung satu kali, maka dari itu masa ini menjadi masa yang sangat penting untuk diperhatikan, sehingga lembaga PAUD memiliki tugas dalam mempertanggungjawabkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal, yaitu dengan cara memberikan stimulus yang dapat mengembangkan perkembangan anak. Namun pada

kenyataannya, dalam memberikan rangsangan yang dapat membantu perkembangan pada anak tidak semuanya akan semudah seperti apa yang kita bayangkan, banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi, misalnya adanya kelainan fisik yang dimiliki oleh anak, hal tersebut bisa menjadi salah satu hambatan yang dapat membuat proses perkembangan anak terhambat, bukan hanya pada motorik kasar saja namun perkembangan yang lainnya pun bisa ikut terhambat, karena fisik adalah alat yang paling penting yang selalu dipakai dalam melakukan setiap kegiatan (Damayanti & Nasrul, 2020).

Lembaga PAUD sangat diharapkan dapat berfungsi untuk membantu pertumbuhan serta perkembangan anak melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Menurut (Sari, 2020) terdapat beberapa prinsip yang harus ada pada pertumbuhan dan perkembangan anak, yaitu tumbuh kembang adalah salah satu proses yang bersifat kontinyu dari sejak lahir sampai dewasa, pada umumnya proses tumbuh kembang yang dilewati oleh anak adalah sama, namun setiap anak memiliki segi kecepatan yang berbeda dalam melewati masa perkembangannya. proses tumbuh kembang dimulai dari atas kepala sampai ke bagian bawah kaki, misalnya mulai dari bagian kepala yaitu bagian wajah seperti melihat, tersenyum, lalu ke bagian anggota badan yang lainnya seperti mengangkat badan, duduk, berdiri, dan seterusnya. Maka dari itu, lembaga PAUD diharapkan dapat menjadi satu tempat untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan yang dimiliki anak, salah satunya adalah aspek perkembangan motorik.

Menurut (B. Sujiono et al., 2014) seluruh gerakan yang dihasilkan oleh tubuh manusia dinamakan motorik, sedangkan perkembangan motorik adalah suatu proses tumbuh kembang dari unsur kematangan serta pengaturan gerak tubuh. Perkembangan pusat motorik otak sangat mempengaruhi proses terjadinya perkembangan motori, karena perkembangan keterampilan gerak motorik akan berjalan sesuai dengan kematangan pusat syaraf dan otak. Maka dari itu, sebenarnya setiap gerakan yang dilakukan oleh anak sudah memiliki pola yang telah dikontrol oleh otak. Jadi yang berfungsi untuk mengendalikan serta mengontrol seluruh aktivitas fisik dan mental seseorang adalah seluruh bagian dari susunan syaraf yang ada di otak.

Masih banyak permasalahan umum dalam perkembangan keterampilan motorik yang ada pada anak usia dini saat ini. Berdasarkan studi lapangan yang telah dilakukan pada tanggal 16 Desember 2020 di Taam Futuhal Arifin terdapat seorang anak yang kurang terampil dalam melakukan kegiatan motorik kasar, perilaku anak tersebut menunjukkan bahwa dia memiliki gangguan yang mengakibatkan pada perkembangan motorik kasarnya berkembang secara terlambat dan tidak sesuai dengan tahapan usianya. Sesuai dengan permasalahan terjadi di Taam Futuhal Arifin peneliti ingin melakukan penelitian tentang studi kasus masalah keterlambatan perkembangan motorik kasar anak usia dini, dengan tujuan untuk mengetahui jenis keterlambatan serta penyebab dan solusi penanganan dari keterlambatan perkembangan motorik kasar anak usia dini dengan penelitian yang berjudul "Studi Kasus Keterlambatan

Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia Dini di Taam Futuhal Arifin”.

TINJAUAN PUSTAKA

Perkembangan motorik mempunyai peranan yang sama pentingnya seperti aspek perkembangan lainnya, untuk mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak, fisik serta motorik dapat menjadi salah satu yang dijadikan tolak ukur dalam menilai pertumbuhan dan perkembangan, karena fisik motorik dapat mudah untuk dilihat secara langsung melalui panca indera, yaitu seperti perubahan yang terjadi pada ukuran tubuh (Fitriani & Adawiyah, 2018). Perkembangan motorik pada anak merupakan salah satu perkembangan yang harus diberi stimulus dan diperhatikan sejak dini, sehingga ketika terjadi penyimpangan atau terdapat kelainan pada perkembangan motorik dapat diatasi sejak dini (Imani & Muslihin, 2020).

Terdapat dua bagian dalam perkembangan motorik, yaitu motorik halus dan motorik kasar. Namun yang akan kita bahas dalam artikel ini hanya bagian motorik kasar saja. Pada motorik kasar tubuh memerlukan otot-otot besar untuk dapat melakukan gerakan, contoh kegiatan motorik kasar misalnya berlari, berjalan, melompat, dan melompat. Hurlock dalam Fatmawati (2020) menyatakan bahwa perkembangan motorik dapat berkembang apabila pusat syaraf otak berkembang secara matang. Setiap gerakan yang dilakukan anak memiliki tiga unsur penting yang terlibat, yaitu otot, otak, dan syaraf. Jika unsur-unsur tersebut tidak berfungsi secara baik, maka gerakan yang dilakukan tidak akan bermakna atau bahkan tidak akan ada gerakan sama sekali. Beaty dalam (Kamelia, 2019) dalam keterampilan motorik kasar terbagi menjadi empat aspek, yaitu berjalan (*walking*), berlari (*running*), melompat (*jumping*), dan memanjat (*climbing*).

Menurut Kamtini dalam (Hartati, 2020) keterampilan motorik kasar terbagi

menjadi tiga kategori, yaitu gerak lokomotor, gerak non lokomotor, dan gerak manipulatif.

- 1) Gerakan lokomotor yaitu kemampuan gerak tubuh yang dilakukan dengan berpindah tempat dari satu tempat ke tempat lainnya (berjalan, berlari, melompat, dan meloncat).
- 2) Gerakan non lokomotor yaitu kemampuan gerak tubuh yang digerakan dengan tanpa berpindah tempat (berjalan di tempat, mengangkat satu kaki, dan mengayunkan tangan).
- 3) Gerakan manipulatif adalah gerakan tubuh yang dilakukan dengan lebih banyak menggunakan bagian tangan dan kaki (melempar dan menendang bola).

Kemampuan setiap anak berbeda-beda, ada yang perkembangan motorik kasarnya berkembang secara cepat dan baik dan ada juga yang berkembang secara lambat. Keterampilan motorik kasar sangat penting sekali untuk dikembangkan, karena dalam kehidupan manusia gerakan merupakan salah satu unsur pokok, manusia akan menjadi kurang sempurna jika tidak bisa bergerak, selain itu tanpa adanya gerakan manusia tersebut dapat dikatakan mempunyai kelainan dalam organ tubuhnya. Gerakan merupakan kemampuan yang sangat diperlukan dan dinilai sangat penting, karena dengan gerak manusia dapat mengatasi persoalan hidupnya, berbeda dengan manusia yang mempunyai kelainan dalam organ tubuhnya sehingga mereka tidak dapat bergerak dengan sempurna dan menjadikan mereka lemah tidak berdaya yang pada akhirnya kehidupannya memiliki ketergantungan pada lingkungannya.

Setiap pencapaian perkembangan yang dilalui anak pasti berbeda-beda. Namun, dalam Pendidikan Anak Usia Dini terdapat ketentuan yang harus dicapai oleh anak sesuai tahapan usianya masing-masing. Dalam Peraturan (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014) No 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tingkat pencapaian perkembangan motorik kasar anak menurut usia sebagai berikut.

Tabel 1. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun

Usia Anak	Tingkat Pencapaian Perkembangan
4-5 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi. 4. Melempar sesuatu secara terarah. 5. Menangkap sesuatu secara tepat. 6. Melakukan gerakan antisipasi. 7. Menendang sesuatu secara terarah. 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
5-6 Tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara koordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri.

(Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014)

Dalam tahapan perkembangan anak usia dini salah satu masalah yang sering muncul adalah perkembangan motorik kasar. Jika terdapat perkembangan motorik yang tidak tercapai sesuai dengan tahapan usianya, maka dapat diartikan bahwa terdapat gangguan atau kelainan pada perkembangannya. Salah satu ciri dari perkembangan yang mengalami gangguan adalah adanya penyakit yang

menetap pada alat gerak seperti tulang, sumsum belakang, dan sistem syaraf otak.

Penyakit yang dapat menyebabkan gangguan keterlambatan pada perkembangan motorik kasar salah satunya adalah penyakit menginitis. Penyakit menginitis merupakan penyakit infeksi selaput otak dan sumsum tulang belakang dengan manifestasi demam kaku kuduk (Kemenkes RI, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode studi kasus, karena dalam penelitian ini peneliti akan mencari data dan informasi yang diperlukan melalui observasi, wawancara, dan inspeksi dokumen terhadap subjek dan partisipan untuk meneliti suatu kasus. Lokasi penelitian ini dilakukan di Taam Futuhal Arifin di Jl. KH. Tubagus Abdullah (Benteng) RT / RW 04/07 Sukamenak, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Penelitian dilakukan di Taam Futuhal Arifin, karena salah seorang siswa disana mengalami keterlambatan perkembangan motorik secara keseluruhan. Subjek penelitian ini adalah seorang anak laki-laki berusia 6 tahun dari TK B Taam Futuhal Arifin. Partisipan dalam penelitian ini adalah sekolah, ketua pengelola sekolah, guru kelas, siswa yang diteliti, ibu siswa yang diteliti, dan RT dan RW setempat.

Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya penyakit yang dimiliki oleh seorang anak yang mana penyakit tersebut menjadi salah satu penyebab terjadinya gangguan keterlambatan pada perkembangan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu kandung

subjek yang diteliti, peneliti memperoleh informasi bahwa subjek yang diteliti memiliki penyakit epilepsy. Penyakit tersebut muncul saat subjek memasuki usia 3,5 penyebab dari adanya penyakit epilepsy pada diri subjek adalah karena terjadinya salah satu kejadian yang menyebabkan kepala subjek terbentur keras, sehingga subjek mengalami penyakit epilepsy tersebut. Gejala awal yang dialami subjek adalah demam tinggi yang disertai kejang-kejang. Penanganan yang dilakukan oleh orang tua subjek terhadap apa yang dialami subjek adalah memberikan pengobatan terapi. Orang tua subjek mengatakan bahwa hasil dari CT scan pengobatan terapi yang dilakukan subjek menyatakan bahwa di bagian kepala subjek terdapat benturan yang disengaja, sehingga menyebabkan subjek menderita penyakit epilepsy.

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat bahwa keterampilan motorik kasar subjek tidak sesuai dengan perkembangan sesuai tahapan usianya, jika dinilai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak keterampilan motorik kasar subjek termasuk dalam kategori mulai berkembang. Selain itu, memang terdapat banyak hal-hal yang membedakan subjek dengan anak-anak lainnya, hal tersebut dikarenakan adanya penyakit epilepsy yang diderita yang dimiliki oleh subjek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa jenis keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami subjek adalah merupakan gerakan lokomotor, gerakan non-lokomotor, dan gerakan manipulatif. Penyebab dari keterlambatan perkembangan motorik kasar yang dialami subjek adalah karena subjek menderita penyakit epilepsy, sedangkan penanganan yang dilakukan oleh orang tua subjek dalam menangani kasus yang dialami subjek adalah dengan cara pengobatan terapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, E., & Nasrul, M. A. (2020). Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 67–80. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/as-sibyan/article/view/2699>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Hartati, S. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. 4, 931–938.
- Imani, R. A., & Muslihin, H. Y. (2020). Permainan Bola Terhadap Perkembangan Gerak Manipulatif Anak Usia 4-5 Tahun. 4(2), 273–284.
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kemendes RI. (2019). Panduan Deteksi dan Respon Penyakit Meningitis Meningokokokus. *Panduan Deteksi Dan Respon Penyakit MENINGITIS MENINGOKOKUS*, 1–100.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 13.
- Sari, I. P. (2020). Asuhan Kebidanan dengan Tumbuh Kembang Meragukan pada Motorik Kasar Lampung Timur. *Skripsi*, 53(9), 1689–1699. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Sujiono, B., Sumantri, S. ., & Chandrawati, T. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*.